

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA
SANTRIWATI PONPES PUTRI NISAAUL JANNAH
KAB. BANDUNG**

SKRIPSI

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Strata 1



IMAM SUHADA

NIM : 7210130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

2025

ABSTRAK

Imam Suhada, 2025, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab
Pada Santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab, Bandung"
Skripsi, Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Penelitian dalam skripsi ini mengacu pada dua pokok permasalahan, yaitu; Pertama, Mengetahui problematika pembelajaran bahasa arab pada santriwati kelas 7, 8 & 9 Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung. Kedua, Mengetahui solusi dan upaya-upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab di kelas 7, 8 & 9 Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) dan dokumentasi dalam penelitian ini dengan mewawancarai ketua kelas, para santriwati dan para guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis kualitatif yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Hasil penelitian ini ialah Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Santriwati, di antaranya; Pertama, Santriwati kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab. Kedua, Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar. Ketiga, Santriwati kurang memiliki rasa percaya diri dalam berbahasa Arab. Upaya yang harus dilakukan adalah; Pertama, Pihak Ponpes berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan para pengajar. Kedua, Memberikan pengertian dan motivasi kepada para santriwati. Ketiga, Memilih metode mengajar yang tepat dan variatif. Keempat, Melengkapi fasilitas dan sarana belajar mengajar. Kelima, Memperbaiki pemahaman guru terhadap karakteristik santriwati. Keenam, Memberikan pekerjaan rumah secara rutin.

Kata Kunci: *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, Santriwati, Nisaaul Jannah Kab, Bandung.*

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING	
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH	
Mengetahui,	
Ketua Program Studi PBA	Pembimbing
	
Aziz Muzayin, S.Pd., M.Pd.	Anas, S.Pd.I, M.Pd.
NIDN. 2117069101	NIDN. 2101108102
Tanggal 26 Juni 2025	Tanggal 26 Juni 2025
Nama : Imam Suhada	
NIM : 7210130	
Angkatan : 2021	
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung	

LEMBAR PERNYATAAN



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Kampus 1 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk.Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318
Kampus 2 : Jl. D.I. Panjaitan Km.3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bandung, 17 Juni 2025


E4C57AMX331528937
IMAM SUHADA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah subhanahu ta'ala. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik dalam lingkungan Institut Agama Islam Pematang (INSIP), terkhusus pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang berorientasi pada penerapan dan sekaligus latihan untuk ilmu yang telah diperoleh. Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, jazakumullahu khaira teruntuk :

1. Ibu Dra. Hj. Amiroh, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Pematang INSIP.
2. Ibu Hj. Srifariyati, M.S.I, Wakil Rektor Institut Agama Islam Pematang INSIP.
3. Bapak Aziz Muzayin, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab INSIP.
4. Bapak Anas, S.Pd.I, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai di lingkup kampus INSIP yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Bapak kepala ponpes dan segenap staf guru di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Terkhusus dan istimewa, kedua orang-tua saya; Abah Iis Iskandar dan Mamah Entin Supiatin, serta keluarga tercinta yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya dan tak putus-putusnya mendoakan dan memberi berbagai bantuan baik moril maupun materil yang tak terhitung

lagi jumlahnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Serta semua pihak yang tidak mungkin dituliskan namanya satu persatu di sini yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung. Semoga menjadi amal berpahala jariyah di sisi-Nya. Karena atas sebab bimbingan, bantuan dan partisipasinya yang telah diberikan, alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi di kemudian hari.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala Sang Penguasa Yang Maha Sempurna agar senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta meridhai seluruh aktifitas keseharian kita. *Aamiin yaa Robbal 'Aalamiin.*

Bandung, Januari 2025

Penulis

Imam Suhada

DAFTAR ISI

Abstrak	ii
Persetujuan Komisi Pembimbing	iii
Lembar Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab	9
1. Problem Linguistik	9
2. Problem non linguistik.....	10
B. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	11
C. Upaya-upaya Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.....	13
D. Pembelajaran Bahasa Arab	14
1. Pengertian pembelajaran bahasa arab	15
2. Tujuan pembelajaran bahasa arab	16
3. Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa arab	18
4. Aspek keterampilan dalam bahasa arab	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	25
B. Subjek Penelitian	25
C. Lokasi dan Objek Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
a. Metode Observasi	26
b. Metode Wawancara / Interview	26
c. Metode Dokumentasi	27
E. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian.....	29
1. Riwayat Singkat Pendiri Ponpes.....	29
2. Visi dan Misi Ponpes.....	29
3. Fasilitas ponpes.....	30
4. Keadaan Santriwati.....	31
a. Proses Penerimaan Santri Baru.....	31
b. Proses Kenaikan Kelas.....	31
c. Waktu Pembelajaran.....	32
5. Jumlah Santriwati.....	33
6. Struktur Organisasi Ponpes.....	33
B. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Ponpes Nisaul Jannah Kabupaten Bandung	34
C. Faktor Faktor yang menyebabkan Munculnya Problematika Dalam Belajar Bahasa Arab pada santriwati Ponpes Putri Nisa'ul Jannah Kab. Bandung.....	35

D. Upaya-upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Santriwati Ponpes Putri Nisa'ul Jannah Kab. Bandung.....	41
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	
Lampiran 1 - Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	51
Lampiran 2 - Foto Kegiatan Penelitian	52
Lampiran 3 - Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	58
Lampiran 4 - Biodata penulis skripsi.....	59
Lampiran 5 - Lembar Pengesahan Kelulusan Skripsi.....	60
DAFTAR TABEL	
Tabel 1. Jumlah Santriwati	
Tabel 2. Struktur Organisasi Ponpes	
DAFTAR GAMBAR	
Gambar 1.	Sosialisasi pentingnya pembelajaran bahasa Arab untuk para santriwati
Gambar 2.	Sosialisasi pentingnya pembelajaran bahasa Arab untuk para santriwati
Gambar 3.	Sosialisasi pentingnya pembelajaran bahasa Arab untuk para santriwati
Gambar 4.	Sosialisasi pentingnya pembelajaran bahasa Arab untuk para santriwati dan para pengajar
Gambar 5.	Tampak Depan Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung
Gambar 6.	Gerbang Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung
Gambar 7.	Kunjungan untuk para Santriwan & Santriwati tingkat TPA/TPQ Ponpes Nisaaul Jannah Kab. Bandung
Gambar 8.	Kunjungan untuk para Santriwan & Santriwati tingkat TPA/TPQ Ponpes Nisaaul Jannah Kab. Bandung

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa menurut *Mario Pei* dan *Gainor* merupakan suatu sistem komunikasi dengan menggunakan bunyi, misalnya melalui alat bicara antara manusia dari satu masyarakat atau kelompok sosial tertentu yang memakai simbol-simbol vokal yang mempunyai makna.¹

Bahasa merupakan alat komunikasi dan penghubung manusia dalam berinteraksi sehari-hari baik antara individu dengan individu maupun individu dengan masyarakat.²

Menurut para ahli, bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang *arbitrer* di mana dimanfaatkan oleh semua orang atau seluruh anggota masyarakat dalam bekerja sama, berinteraksi dan mengenali diri pada percakapan yang baik dan tingkah laku serta sopan santun yang baik, yakni dengan mengkomunikasikan dan menyampaikan maksud tertentu kepada orang lain agar dapat difahami dan dimengerti. Dalam hal ini bahasa merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempererat hubungan dan menciptakan sikap saling pengertian antar bangsa. Dan bahasa Arab adalah salah satu bahasa Asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

Adapun fungsi dan peranan bahasa itu sangat penting dan berarti bagi setiap bangsa, baik itu bahasa Indonesia, bahasa Inggris maupun bahasa Arab.

Bahasa Arab dalam *fase* perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional dan ini sangat menggembirakan bagi kita semua. Maka dari itu pendidikan bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus mulai dari tingkat SD/MI (sekolah dasar/madrasah

¹ Hamsiah Djafar, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011) hal. 1

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 23.

ibtidaiyah) sampai pada lembaga pendidikan tinggi untuk digalakkan dan diajarkan.³

Selain itu, bahasa Arab memiliki keistimewaan dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya, serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa Al Quran yang merupakan firman Allah Ta'ala. Karena itu didalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tak ada manusia yang mampu menandinginya, selain itu bahasa Arab adalah bahasa Nabi Muhammad dan bahasa verbal para Sahabat Nabi radhiyallahu 'anhum. Hadits-hadits Nabi yang sampai kepada kita dengan berbahasa Arab. Demikian juga kitab-kitab fiqih, tertulis dengan bahasa ini.

Oleh karena itu bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari, seperti yang dikatakan oleh Imam Muhammad bin Idris As Syafi'i tentang pentingnya bahasa Arab, "Manusia tidaklah menjadi bodoh dan selalu berselisih faham kecuali disebabkan mereka meninggalkan bahasa Arab dan lebih mengutamakan konsep *Aristoteles*."

Jadi penguasaan bahasa Arab menjadi pintu gerbang dalam memahami agama Allah Ta'ala. Sebagaimana firman Allah,

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya kami telah menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab, supaya kalian memahaminya." (QS. Az Zukhruf ayat 3)⁴

Dan Allah Ta'ala telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al Quran karena bahasa Arab adalah bahasa terbaik yang pernah ada. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

³ Tayar Hermawan dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 18

⁴ Al-Qur'an Al-Karim, Al-Quran Hafalan Menghafal Lebih Mudah Metode Lima Waktu Hafal 1 Halaman, (Bandung, Penerbit Cordoba Internasional - Indonesia, Edisi Cetak Februari 2020), hal. 489

"Sesungguhnya Kami telah menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kalian memikirkannya." (QS. Yusuf ayat 2)⁵

Imam Ibnu Katsir rahimahullah berkata ketika menjelaskan ayat di atas, "Karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas, dan paling banyak pengungkapan makna yang dapat menenangkan jiwa. Oleh karena itu, kitab yang paling mulia ini (yaitu Al Quran, pen.) diturunkan dengan bahasa yang paling mulia (yaitu bahasa Arab, pen.)."⁶

Oleh karena itu tidak perlu diragukan lagi, memang sudah seharusnya bagi seorang muslim untuk mencintai bahasa Arab dan berusaha menguasainya. Hal ini ditegaskan oleh firman Allah Ta'ala,

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

"Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Pencipta Semesta Alam, dia dibawa turun oleh Ar ruh Al Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas." (QS. Asy Syu'ara ayat 192-195)⁷

Sebagaimana yang telah menjadi keyakinan dalam diri kita bahwa jalan yang memberi kita jaminan keselamatan dan kenikmatan Islam adalah satu dan tidak berbilang-bilang. Jalan tersebut yaitu mengilmui dan mengamalkan ajaran Al Quran dan As Sunnah sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan difahami oleh para sahabatnya. Dalam sebuah hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ، لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

⁵ ibid hal. 235

⁶ Tafsir Al Quran Al'Azim, 4:365.

⁷ ibid hal. 375

"Aku tinggalkan dua perkara di tengah kalian, jika kalian berpegang teguh pada keduanya, kalian tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu Kitabullah (Al Quran) dan Sunnahku (Ajaranku)."⁸

Syaikh Abdurrahman As Si'di rahimahullah berkata ketika menjelaskan ayat di atas, "Bahasa Arab adalah bahasa yang paling mulia. Bahasa Rasul yang diutus kepada mereka dan menyampaikan dakwahnya dalam bahasa itu pula. Bahasa yang jelas dan gamblang. Dan renungkanlah bagaimana berkumpulnya keutamaan-keutamaan yang baik ini. Al Quran adalah kitab yang paling mulia, diturunkan melalui malaikat yang paling utama, diturunkan kepada manusia yang paling utama pula, dimasukkan ke dalam bagian tubuh yang paling utama, yaitu hati, untuk disampaikan kepada umat yang paling utama, dengan bahasa yang paling utama dan paling fasih yaitu bahasa Arab yang jelas."⁹

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata, "Sesungguhnya ketika Allah menurunkan kitab-Nya dan menjadikan Rasul-Nya sebagai penyampai risalah (Al Kitab) dan Al Hikmah (As Sunnah) serta menjadikan generasi awal agama ini berkomunikasi dengan bahasa Arab. Maka tidak ada jalan lain dalam memahami dan mengetahui ajaran Islam kecuali dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, memahami bahasa Arab merupakan bagian dari agama. Keterbiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab mempermudah kaum muslimin memahami agama Allah Ta'ala dan menegakkan syiar-syiar agama ini, serta memudahkan dalam mencontoh generasi awal dari kaum Muhajirin dan Anshar dalam keseluruhan perkara mereka."¹⁰

Beliau rahimahullah juga berkata, "Dan sesungguhnya bahasa Arab itu sendiri bagian dari agama. Hukum mempelajarinya adalah wajib, karena memahami Al Quran dan As Sunnah itu wajib, dan keduanya tidaklah bisa difahami kecuali dengan memahami bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan kaidah di dalam ilmu ushul fiqh: sebuah kewajiban yang tidak akan

⁸ HR. Imam Malik dalam Alagama Muwaththa, jilid 2, no. 899. Dan disebutkan dalam Misykatul Mashabih, hadits no. 186.

⁹ Taisir Karimir Rahman, hal. 598.

¹⁰ Iqtidha Ash Shiratil Mustaqim, hal. 162

sempurna (pelaksanaannya) kecuali dengan melakukan sesuatu (yang lain), maka sesuatu yang lain tersebut hukumnya juga menjadi wajib. Namun di sana ada bagian dari bahasa Arab yang wajib 'ain dan ada yang wajib kifayah."¹¹

Imam Muhammad bin Idris Asy Syafi'i rahimahullah mengatakan,

فَعَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَتَعَلَّمَ مِنْ لِسَانِ الْعَرَبِ مَا بَلَغَهُ جَهْدُهُ حَتَّى يَشْهَدَ بِهِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَيَتْلُو بِهِ كِتَابَ اللَّهِ

"Maka wajib atas setiap muslim untuk mempelajari bahasa Arab sekuat kemampuannya. Sehingga dia bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah Ta'ala dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, dan dengannya dia bisa membaca kitabullah."¹²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama Islam dan bahasa Al Quran. Kita tidak akan bisa memahami Al Quran dan As Sunnah dengan pemahaman yang benar dan selamat (dari penyelewengan) kecuali dengan bekal bahasa Arab. Menyepelekan dan meremehkan bahasa Arab akan mengakibatkan kelemahan dalam memahami agama serta jahil (bodoh) terhadap berbagai permasalahan agama.

Bahasa Arab dan Al Quran merupakan kesatuan yang tidak bias dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam belajar Al Quran, bahasa Arab merupakan syarat mutlak yang harus dikuasai. Dengan demikian, untuk bisa belajar bahasa Al Quran berarti harus belajar bahasa Arab.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada para santriwati agar dapat memahami isi dari Al Quran dan Al Hadits serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa mereka mengetahui dan memahami bahasa Arab, maka otomatis mereka tidak akan bisa mengetahui apa maksud dari isi yang terkandung dalam Al Quran dan Al Hadits.

¹¹ Iqtidha Ash Shiratil Mustaqim, hal. 207.

¹² Ar Risalah, jilid 1, hal. 48.

Namun kenyataan di lapangan setelah peneliti melakukan observasi khususnya di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung, sebagian besar santriwati di Ponpes ini memperoleh nilai pada mata pelajaran bahasa Arab di bawah standar jika dibandingkan dengan nilai-nilai mata pelajaran yang lain.

Oleh sebab itu problem-problem yang terdapat pada pembelajaran bahasa Arab harus bisa dipecahkan, baik permasalahan tersebut dari para guru maupun para santriwati. Meskipun mata pelajaran bahasa Arab bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian santriwati tersebut, tetapi secara substansial mata pelajaran bahasa Arab memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada santriwati untuk memahami Al Quran dan Al Hadits agar nantinya dapat mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang mulia, baik terhadap masyarakat maupun terhadap Bangsa dan Negara.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berhenti pada penguasaan ilmu secara teoritis, namun lebih luas lagi, yaitu setelah santriwati dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan dapat memahami isi yang terkandung dalam firman Allah Al Quran dan sabda Rasulullah (shallallahu ‘alaihi wasallam) Al Hadits, diharapkan santriwati dapat mengamalkannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, maka mata pelajaran bahasa Arab wajib diajarkan kepada para santriwati, namun pembelajaran bahasa Arab di Ponpes ini mempunyai beberapa kendala, di antaranya tata tulisan dan tata bunyi, sehingga pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga nilai yang diperoleh para santriwati kelas 7, 8 & 9 Ponpes Putri Nisaaul Jannah di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal.

Problematika tata bunyi dan tata tulisan merupakan suatu problem yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi yang bukan orang

Arab, begitu pula yang dialami para santriwati di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung.

Hal tersebut merupakan suatu masalah yang harus diteliti dan dipecahkan serta bagaimana cara mengatasinya sehingga nantinya hasil yang diperoleh bisa maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Problematika tata bunyi dan tata tulisan merupakan suatu masalah yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi yang bukan orang Arab, begitu pula yang dialami para santriwati di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung.

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana problematika pembelajaran bahasa Arab pada santriwati kelas 7, 8 & 9 di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung.
2. Bagaimana solusi dan upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas 7, 8 & 9 di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung?

C. Tujuan dan manfaat

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan memuat beberapa persoalan pada rumusan masalah, maka perlu dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian.

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui problematika dalam pembelajaran bahasa Arab pada santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung.
- b. Untuk mengetahui berbagai upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas 7, 8 & 9 di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, di antaranya :

- a. Bagi lembaga Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung, agar dapat menambah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada pelajaran bahasa Arab.
- b. Bagi peneliti sendiri, sebagai tambahan keilmuan baru, khususnya dalam pendidikan bahasa Arab.
- c. Bagi para pengajar mata pelajaran bahasa Arab, diharapkan bisa meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar, sehingga tujuan dalam pembelajaran bahasa Arab bisa dicapai dengan baik dan maksimal.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Secara bahasa, problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah.¹³

Problematika adalah unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Dan problematika merupakan penghambat untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka dari itu harus ada solusi untuk mengatasi problem tersebut.

Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Problem tersebut bias saja muncul dari kalangan para pengajar dan atau dari para santriwati itu sendiri.

Problematika yang mungkin muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi yang bukan orang Arab, di antaranya :

1. Problem Linguistik

a) Tata bunyi

Ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi perhatian para pelajar Bahasa Arab yang bukan orang Arab, salah satunya fonem atau bunyi Arab yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, maka perlu waktu dan keuletan berlatih.

Seorang pelajar orang Indonesia akan merasa kesulitan dalam mengucapkan *fonem-fonem* atau bunyi-bunyi tersebut, sehingga apabila ada kata bahasa Arab yang mengandung *fonem-fonem* tersebut masuk ke Indonesia, maka fonem-fonem itu akan berubah menjadi *fonem* lain.

¹³ Daniel Haryono, kamus besar bahasa indonesia, (jakarta: PT. Media pustaka Poenix, 2012) hal. 667

b) Kosa kata

Perpindahan kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab dapat menimbulkan berbagai persoalan, antara lain : pergeseran arti, lafaznya berubah dari bunyi aslinya, lafaznya tetap tetapi artinya berubah.

Dalam hal bilangan kata benda, dalam bahasa Indonesia hanya ada dua kategori, yaitu tunggal dan plural, sedangkan dalam bahasa Arab terdapat tiga kategori, yaitu *mufrod* (tunggal), *mutasanna* (ganda), dan *jama'* (plural).

c) Tata Kalimat

Tata kalimat bahasa Arab memang tidak mudah difahami oleh para pelajar Bahasa Arab yang bukan orang Arab, seperti yang berasal dari orang Indonesia, meskipun ia sudah menguasai gramatika bahasa Indonesia, ia tidak akan menemukan perbandingannya dalam bahasa Indonesia.

d) Tulisan

Tulisan bahasa Arab yang sangat berbeda dengan tulisan lain, juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar bahasa Arab yang bukan orang Arab, khususnya dari Indonesia. Tulisan latin dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan tulisan Arab dimulai dari kiri ke kanan. Jika huruf latin hanya memiliki dua bentuk, yaitu huruf kapital dan huruf kecil, maka huruf bahasa Arab mempunyai berbagai bentuk, yaitu bentuk berdiri sendiri, awal, tengah dan akhir.

2. Problem non Linguistik

a. Faktor sosio kultural

Problem yang mungkin muncul ialah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, tidak mudah dan tidak cepat difahami oleh pelajar orang Indonesia yang sama sekali belum mengenal sosial dan budaya bangsa Arab.

b. Faktor buku ajar

Buku ajar yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab sebagai bahasa asing akan menjadi problem tersendiri dalam pencapaian tujuan.

c. Faktor lingkungan sosial

Faktor lingkungan umumnya menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pelajar bahasa Arab yang ada di daerah tertentu, cenderung menggunakan bahasa pergaulan yang ada di daerah tersebut. Kondisi ini akan menjadi transfer negatif dalam belajar bahasa Arab.¹⁴

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman.¹⁵

Menurut *O. Whittaker*, belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁶

Sedangkan menurut Slameto dan Ali, mereka menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

Belajar sebagai proses atau aktifitas diisyaratkan oleh banyak sekali faktor dan hal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu;
 - a. faktor-faktor non sosial, dan
 - b. faktor-faktor sosial.

¹⁴ Acep Hermawan *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 100-110

¹⁵ Hamsiah Djafar, *op.cit.* hal. 2

¹⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) hal.17

¹⁷ Tohrin, *Psikologi Pembelajaran Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005) hal. 7

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu;
 - a. faktor-faktor fisiologis, dan
 - b. faktor-faktor psikologis.¹⁸

Fenomena kesulitan belajar seorang santriwati biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) santriwati, seperti kebiasaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering kabur dari sekolah.

Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam :

1. Faktor internal santriwati

Faktor internal santriwati meliputi gangguan atau kurangnya kemampuan psikofisik santriwati, yaitu;

- a. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi santriwati.
- b. Bersifat afektif (rasa), antara lain seperti lebihnya emosi dan sikap.
- c. Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya panca indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

2. Faktor eksternal santriwati

Faktor eksternal santriwati meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar. Faktor ini dibagi tiga macam :

- a. Lingkungan keluarga, contohnya; ketidak-harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hal. 233

- b. Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya; wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya; kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat dengan pasar, kondisi pengajar serta fasilitas belajar yang berkualitas rendah.¹⁹

Banyak alternatif yang dapat diambil oleh pengajar dalam mengatasi kesulitan belajar santriwatinya. Akan tetapi, sebelum suatu pilihan diambil, sangat diharapkan para pengajar untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut :

1. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi para santriwati.
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (*pengajaran perbaikan*).²⁰

C. Upaya-upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab

Untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab diperlukan seorang pengajar bahasa Arab yang lebih profesional dalam menyampaikan materi atau memilih strategi mengajar yang handal, sehingga para santriwati mudah mendengarkan ucapan melalui petunjuk guru tentang lafaz dan kosakata yang baik dan sekaligus dapat memahami arti atau maksud dari materi yang telah dipelajari.

Kemudian untuk memotivasi belajar para santriwati, perlu adanya pelajaran tambahan bahasa Arab, agar santriwati termotivasi dalam memahami, membaca, menulis dan mengatasi mufrodat. Seperti yang

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet.III, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hal.170-171

²⁰ Ibid., hal. 173

dikatakan Robert Heller, bahwa motivasi itu sangat penting, karena motivasi adalah keinginan untuk bertindak, setiap orang dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda²¹

Setelah itu para pengajar dapat mengetahui keberhasilan santriwati melalui evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

D. Pembelajaran bahasa Arab

1. Pengertian pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara pelajar beserta pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, baik lingkungan pengajaran formal maupun non-formal.²²

Sehingga dapat difahami bahwa pembelajaran merupakan upaya dari pengajar terhadap santriwati dalam interaksi belajar agar santriwati dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan seorang pelajar mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.²³

Sebagaimana yang disebutkan oleh Nababan, arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan. Seharusnya pembelajaran bermakna,

“Proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar. Pembelajaran adalah mengkondisikan seorang pelajar untuk belajar. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang kompleks dengan maksud memberi pengalaman belajar pada pelajar sesuai dengan tujuan. Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pengajar agar para pelajar yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata

110 ²¹ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.109-

²² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hal.31.

²³ Muhaimin Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996) hal. 99.

lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pengajar dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.²⁴

Intan Salman menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang termasuk rumpun bahasa-bahasa semit yang berada di sebelah selatan tepatnya di wilayah Irak. Dan bahasa Arab adalah bahasa umat manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya.

Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah, karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang-tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah digunakan sebelumnya sehingga penguasaan kosa-kata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat itu. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus-menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa Arab.

Tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar pelajar dapat menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu; *interest* (ketertarikan), *practice* (berlatih menggunakan) dan *long time* (waktu yang lama).²⁵

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal yang dilakukan pelajar untuk memperoleh pengalaman berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya.

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya dari pengajar terhadap pelajar dalam interaksi belajar bahasa Arab agar pelajar dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

²⁴ Acep Hermawan, *op, cit*, hal. 32.

²⁵ Ulin Nuha, *Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif* (Yogyakarta: Idea Press, 2009) hal. 20-24

2. Tujuan pembelajaran bahasa Arab

Skinner mengatakan bahwa belajar bahasa merupakan masalah stimulus, respon, ulangan, dan ganjaran. Setiap penampilan dari seorang anak itu merupakan stimulus dan respon. Tuturan berupa respon dari stimulus diperkuat kembali dengan ulangan. Proses belajar dapat berlangsung dengan baik apabila respon diulangi secara tepat. Jadi, belajar bahasa adalah stimulus dan respon, penguatan ulangan dan tiruan. Cara ini berlaku juga di dalam proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing.²⁶

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik resertif maupun produktif.

Kemampuan Resertif, yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan kemampuan Produktif, yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Dan selain itu, dengan bahasa Arab seorang pelajar dapat memaham Al-Quran dan Al Hadits sebagai sumber hukum ajaran islam, dan dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab, bahkan dapat berbicara dan mengarang dengan bahasa Arab.

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al Quran dan Al Hadits, serta kitab-kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan ilmu agama Islam bagi para santriwati.

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Dan tujuan mata pelajaran Bahasa Arab adalah :

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa,

²⁶ Acep Hermawan., op.cit. hal. 50

yakni; menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*) dan menulis (*kitabah*).

- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling terkaitnya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian para santriwati diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.²⁷

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dibagi menjadi :

- a. Tujuan umum
Tujuan umum (kurikuler) dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu agar para pelajar dapat memahami Al Quran dan Al Hadits, kitab-kitab, buku-buku lainnya yang berbahasa Arab dan kebudayaan Islam.
- b. Tujuan khusus
Tujuan khusus ialah tujuan masing-masing langkah pengajaran tertentu pada hari dan jam tertentu. Untuk memperinci tujuan tersebut yaitu dengan menjabarkan tujuan umum dalam sebuah kurikulum.

Tujuan mempelajari bahasa Arab secara umum adalah :

1. Agar faham dan mengerti apa yang dibaca dalam sholat dengan pengertian yang mendalam.
2. Diharapkan agar bisa membaca Al Quran, dan mengetahui aturan tajwid, supaya mereka dapat memperoleh berkah dalam mempelajari Al Quran.

²⁷ Permenag No. 2 Tahun 2008, Bab VI. tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab

3. Disisi lain kiranya dapat belajar Ilmu agama Islam lewat buku-buku yang tertulis dalam bahasa Arab, seperti Ilmu tafsir, hadits, fiqih, aqidah dan sebagainya.
4. Agar pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin di luar negeri, karena bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam di seluruh dunia bahkan bahasa Arab sekarang sudah menjadi salah satu bahasa ilmiah.

Penulis menyimpulkan, tujuan pembelajaran bahasa Arab pada intinya adalah mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental serta nilai-nilai yang erat kaitannya dengan bahasa Arab. Dan pencapaian tujuan belajar akan maksimal apabila dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pengajar, sedangkan belajar dilakukan oleh murid sebagai pelajar.²⁸

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengajarannya, antara lain;

1) Prinsip ujaran sebelum tulisan

Pengajaran bahasa hendaknya dimulai dengan melatih pendengaran, percakapan, kemudian dilanjutkan dengan bacaan dan tulisan.

2) Prinsip kalimat-kalimat dasar

Pengajaran dengan memberikan latihan kepada santriwati untuk menghafalkan kalimat-kalimat dialog dasar secermat mungkin. Penggunaan percakapan yang berupa dialog ini sangat penting karena percakapan menghadirkan kata-kata dalam struktur kalimat dan dalam konteks, sehingga bisa menjadi modal untuk belajar lebih lanjut.

3) Prinsip pola sebagai kebiasaan

²⁸ Nursalam, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal.19

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan cara menanamkan kepada pelajar pola-pola sebagai kebiasaan melalui praktik pola. Mengetahui kata-kata, kalimat-kalimat terpisah, atau aturan- aturan tata bahasa untuk mengetahui bahasa. Tidak hanya berbincang mengenai bahasa, namun mengetahui bahasa harus memakai pola-pola dengan vokabulari yang sesuai dan dengan kecakapan yang baik untuk komunikasi.

4) Prinsip sistem bunyi untuk digunakan

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan mengajarkan struktur sistem bunyi untuk digunakan dengan cara demonstrasi, tiruan, bantuan, kontras dan drill.

Percobaan sebagian dan bantuan dalam bentuk ide yang jelas ucapannya dan kontras minimal (melatih pelajar mengucapkan fonem-fonem dengan memberikan dua contoh yang hampir berdekatan bunyinya), untuk memutuskan perbedaan fonem dengan teliti, yang akhirnya akan menghasilkan jawaban-jawaban yang memuaskan.

5) Prinsip-prinsip kontrol vokabulari

Pembelajaran bahasa Arab yang mengajarkan vokabulari, perlu dikontrol pemberiannya kepada pelajar. Tahanlah pada permulaan beban vokabulari pada kata-kata yang dibutuhkan untuk memberi pengertian pola-pola atau untuk mengilustrasikan bunyi- bunyi serta kontras-kontrasnya.

Kembangkanlah vokabulari sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar dan ajarkanlah vokabulari yang dikhususkan apabila struktur dasar telah dikuasai.

6) Prinsip pengajaran problem-problem

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa Arab.

Sebagai contoh adalah dengan mengajarkan perbedaan antara orang pertama (mutakallim), kedua (mukhathab) dan ketiga (ghaib) dalam

bahasa Arab. Juga mengajarkan tentang perbedaan fi'il madhi dan fi'il mudhori'.

Namun pengajaran terhadap persamaan harus lebih didahulukan dari pada mengajarkan perbedaan- perbedaan di antara kedua bahasa.

7) Prinsip tulisan sebagai pencatat ujaran

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bacaan dan tulisan sebagai usaha penyajian grafis unit-unit dan pola-pola bahasa yang telah diketahui oleh pelajar.

8) Prinsip pola-pola bertahap

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan pola-pola secara berangsur, dalam langkah-langkah komulatif bertahap.

Berkaitan dengan ini, maka dapat dilaksanakan dengan: memulai pembelajaran dengan kalimat-kalimat, memperkenalkan unsur- unsur bagian kalimat (seperti *mubtada`*, *khobar* & *fa'il*), menambahkan tiap unsur pola yang baru kepada yang terdahulu, dan menyesuaikan pelajaran yang sulit dengan kesanggupan para pelajar.

9) Prinsip bahasa versus terjemahan

Pembelajaran bahasa Arab terlebih dahulu diajarkan sampai benar-benar dikuasai, baru terjemahan bisa diajarkan sebagai keterampilan tersendiri.

10) Prinsip bahasa baku otentik

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bahasa Arab yang baku (standar) yaitu yang berasal dari dialek Quraisy yang dikembangkan dan disempurnakan dengan unsur-unsur dialek yang lain, yang sulit dibedakan dari kabilah tertentu bagi sang pengguna bahasa.

11) Prinsip praktik

Pembelajaran bahasa Arab dengan memberikan waktu yang lebih banyak dalam praktik berbahasa Arab.

12) Prinsip pembentukan jawaban

Pembelajaran bahasa Arab dengan membentuk jawaban melalui sebagian pengalaman dan bimbingan.

13) Prinsip kecepatan dan gaya

Bimbingan bagi para pelajar bahasa Arab dalam berbahasa Arab dapat dilakukan sama dalam kecepatan dan gayanya jika ia berbahasa dengan bahasa aslinya.

14) Prinsip imbalan segera

Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan sesegera mungkin membenarkan jawaban yang benar agar dapat memotivasi pelajar dalam melakukan yang sama.

15) Prinsip sikap terhadap target kebudayaan

Pengenalan identitas kebudayaan penutur bahasa Arab yang dipelajari oleh masyarakat tersebut dan penumbuhan sikap empati terhadapnya. Sehingga akan menimbulkan sikap positif terhadap bahasa Arab dari masyarakat tersebut.

16) Prinsip isi

Pengajaran isi (segala sesuatu yang dipelajari atau materi) seperti yang telah berkembang dalam kebudayaan tempat bahasa Arab diucapkan secara asli, atau dengan kata lain sesuai dengan perkembangan bahasa Arab di dunia Arab saat ini.

17) Prinsip belajar sebagai hasil yang kritis

Pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar, bukan sekedar untuk menggembirakan atau menghibur.²⁹

4. Aspek-aspek keterampilan dalam berbahasa Arab

Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut sebagai keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut ada empat, yaitu; keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

²⁹ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004) hal. 138- 150.

Keterampilan menyimak dikategorikan keterampilan reseptif (menerima), artinya seseorang dikatakan mahir berbahasa Arab yaitu apabila dia mampu memahami segala ucapan orang lain yang berbahasa Arab, baik disengaja ataupun tidak disengaja.

Keterampilan ekspresif (mengeluarkan), meliputi tiga aspek, yaitu; Kemampuan membaca, berbicara dan menulis. Dan tiga keterampilan ini termasuk di antara tanda-tanda seseorang memiliki kemampuan berbahasa Arab.

Penelitian ini menguraikan tentang empat komponen keterampilan, kemampuan dan kemahiran berbahasa, yaitu :

a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus-menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (*fonem*) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makhroj* yang betul, baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman, dan kemampuan menyimak merupakan proses perubahan wujud bunyi (bahasa) menjadi wujud makna, kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif dan menerima informasi dari orang lain (pembicara).

Keterampilan menyimak sebagai keterampilan reseptif menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan tersebut, keterampilan berbahasa Asing yang harus didahulukan adalah menyimak. Sedangkan membaca adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahapan selanjutnya.³⁰

b. Keterampilan Berbicara

³⁰ Acep Hermawan.Op.Cit, hal. 130

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya, bahkan berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktifitas-aktifitas latihan yang memadai yang mendukung. Aktifitas-aktifitas seperti itu bukan perkara mudah bagi pembelajaran bahasa, sebab harus tercipta dahulu lingkungan bahasa yang mengarahkan para pelajar ke arah sana.

c. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Dan membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.

Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan menulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan.

Membaca tidak hanya terpaku pada kegiatan melafalkan dan memahami bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu, menyangkut penjiwaan atas isi

bacaan. Jadi, pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia biasa gembira, marah, kagum, rindu, sedih dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaannya.³¹

d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang.

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu; imla, kaligrafi (khath) dan mengarang.³²

Empat keterampilan tersebut erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis.

Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Dan keterampilan menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan. Menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan serta memerlukan cara berfikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa.

³¹ Ibid., hal. 143

³² Ibid., hal. 151

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis pendekatan yang dilakukan adalah melalui jenis pendekatan kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah subjek yang ditujukan atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu :

- a. Guru Bahasa Arab Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung sebagai pengajar, yang bertujuan untuk memperoleh data tentang terjadinya proses pembelajaran bahasa Arab.
- b. Santriwati SMP kelas 7, 8 & 9 di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung, untuk mengetahui seberapa besar santriwati dapat memahami materi ajaran yang diberikan oleh pengajar, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.

C. Lokasi dan objek penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung. Dengan alasan, bahwa lokasi tersebut efektif untuk melakukan eksploitasi data. Lokasi tersebut adalah lokasi yang strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan umum.

Adapun objek penelitian ini adalah para guru dan para santriwati SMP kelas 7, 8 & 9 yang terdiri dari 1 orang pengajar dan 10 orang pelajar dari masing-masing kelasnya sebagai responden.

D. Teknik pengumpulan data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data atau informasi sebagai berikut :

a. Metode observasi

Observasi adalah metode pengamatan secara langsung dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.³³

Penulis menggunakan jenis metode observasi partisipan, di mana penulis terlibat langsung dengan objek maupun subjek yang sedang diteliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka-dukannya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, sampai bisa mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang tampak.

Seperti yang dikemukakan oleh Susan Stainback,

“In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities.” (dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka).³⁴

Teknik observasi digunakan oleh penulis untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung. Dengan metode observasi ini penulis dapat melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terkait dengan problematika pembelajaran bahasa Arab dan solusi yang diberikan oleh para pengajar.

b. Metode wawancara atau interview

Metode wawancara ini digunakan oleh penulis untuk informasi dari guru ataupun santriwati khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pengajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 203

³⁴ Ibid., hal. 311

Esterberg mendefinisikan interview atau wawancara sebagai berikut, “A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.” (Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu).³⁵

Penulis menggunakan metode wawancara terstruktur, di mana penulis telah mempersiapkan berbagai bentuk pertanyaan yang telah disiapkan dengan baik untuk guru bahasa Arab yang berkaitan dengan proses pembelajaran, khususnya tentang problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapat data berupa dokumen yang dibutuhkan, guna menunjang penelitian seperti data jumlah santriwati, guru dan urusan administrasi sekolah.

E. Teknik analisi data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang telah terkumpul membutuhkan penganalisaan secara cermat, dan interpretasi terhadap suatu data sangatlah menentukan keberadaan penelitian itu sendiri.

Penulis menggunakan analisa data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berkembang menjadi teori.³⁶

³⁵ Ibid., hal. 317

³⁶ Ibid., hal. 335

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif di sini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Sebagaimana pendapat Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiono, mereka mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi penuh.³⁷

Aktifitas dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Disamping itu, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dalam penyajian data ini penulis menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Gambar

Verifikasi gambar merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian, proses dari analisis data tersebut digunakan oleh penulis untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan stimulus guru dan respon para santriwati dalam pembelajaran bahasa Arab di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung, setelah data terkumpul.

³⁷ Ibid., hal. 337

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi objek lokasi penelitian

1. Riwayat singkat pendiri ponpes

Awalnya Bapak Panji Prabowo mencari sekolah atau Ponpes untuk putri-putri beliau, Ponpes yang berkualitas dari sisi Pelajaran Agama Islam, Pelajaran Bahasa Arab, Pelajaran Umum dan Fasilitas untuk para santriwati.

Karena di daerah Kab. Bandung belum begitu banyak Ponpes yang seimbang kualitasnya dari sisi KBM dan fasilitas, maka beliau meminta arahan dan petunjuk kepada beberapa Ulama dan Tokoh di daerah Kab. Bandung untuk mendirikan sebuah Ponpes khusus putri dengan kualitas yang memadai dari segala sisinya, dan pada akhirnya dengan izin serta pertolongan Allah Ta'ala berdirilah Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung di tahun 2021-2022 sebagai lembaga khusus belajar Agama Islam dan Bahasa Arab untuk tingkat SMP dan SMA dengan jumlah santriwati sebanyak 20 orang. Yang dibina oleh Ustadz Muhammad Yusuf seorang Da'i lulusan Mahad Al Haram Makkah Saudi Arabia, dan dibantu oleh para Ustadzah lulusan beberapa Ponpes serta universitas di Indonesia.

2. Visi dan misi ponpes

a. Visi Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung

“Menjadi wanita penghuni surga dengan bekal mantapnya iman, unggulnya intelektual, mulianya akhlak dan sigap untuk berkarya nyata.”

b. Misi Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung

- 1) Menetapkan dasar-dasar ketauhidan dalam segala aspek.
- 2) Memberikan bekal kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.

- 3) Menanamkan dasar-dasar akhlak, baik akhlak kepada Sang Pencipta, kepada sesama manusia, maupun akhlak kepada makhluk hidup lainnya dan lingkungan sekitar.
- 4) Memberikan bekal kepada para santriwati untuk berkarya dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Fasilitas Ponpes

Nama dan Lokasi Ponpes :

Nama Ponpes : Ponpes Putri Nisaaul Jannah

Letak Ponpes : Daerah Kabupaten Bandung

Alamat Ponpes : Jalan Jati Mekar, Bojong Malaka, Kec. Baleendah,
Kab. Bandung, Prov. Jawa Barat, Indonesia,
40375

Kondisi Gedung dan Bangunan Ponpes

Sarana prasarana Ponpes Putri nisaaul Jannah Kab. Bandung

No	Jenis Bangunan	Luas	Jumlah
1	Ruang kepala ponpes	5 x 4 m ²	1
2	Ruang untuk para guru	9 x 4 m ²	1
3	Ruang kelas untuk belajar	9 x 4 m ²	8
4	Ruang tata usaha	5 x 4 m ²	1
5	Perpustakaan	9 x 4 m ²	1
6	WC / kamar kecil	2 x 1 m ²	10
7	Gudang	4 x 2 m ²	1
8	Ruang BK	4 x 2 m ²	1
9	Aula / ruang pertemuan	18 x 6 m ²	1
10	Laboratorium IPU	9 x 6 m ²	1
11	Laboratorium komputer	13 x 7 m ²	1
12	Kantin sekolah	2 x 2 m ²	1

13	Musholla	15 x 8 m ²	1
14	Halaman sekolah	120 x 25 m ²	1

4. keadaan santriwati

Keadaan santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung yang diarsipkan sebagai berikut:

a. Penerimaan santriwati baru

Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung lebih dahulu melakukan penerimaan santriwati dari pada sekolah-sekolah yang lain dan begitupun juga dengan proses kegiatan belajar-mengajarnya.

Untuk penerimaan santriwati baru pun terlebih dahulu dilakukan tes akademik, setelah itu kemudian dilaksanakan tes wawancara.

b. Proses kenaikan kelas

Langkah-langkah dalam pelaksanaan proses kenaikan kelas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh pihak pengurus di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung, para santriwati harus memahami, memerhatikan dan melaksanakan beberapa kriteria yang dapat menunjang santriwati untuk naik kelas, di antaranya adalah :

1. Aktif mengikuti pelajaran selama 2 semester

Santriwati harus aktif mengikuti proses belajar-mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, santriwati diharapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan aktif dalam mengerjakan soal latihan di kelas.

Keaktifan santriwati dalam proses belajar-mengajar sangat menunjang santriwati untuk naik kelas, karena keaktifan santriwati adalah kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan sesama santriwati dan para pengajar dalam pembelajaran.

2. Maksimal ketidak-hadiran 15% dari jumlah tatap muka Santriwati yang mencapai ketidak-hadiran sebanyak 15% akan dipertimbangkan untuk naik kelas, maka jumlah kehadiran yang dapat dinyatakan naik kelas adalah 85%.
3. Nilai sikap minimal B
Penilaian sikap yang harus dimiliki oleh para santriwati agar mampu memenuhi kriteria untuk naik kelas, yaitu;
 - 1) Santun,
 - 2) Peduli,
 - 3) Jujur,
 - 4) Disiplin,
 - 5) Percaya diri,
 - 6) Bertanggung jawab,
 - 7) Kerja sama,
 - 8) Cinta damai,
 - 9) Berkomunikasi dengan baik,
 - 10) Nilai mata pelajaran tidak melebihi 4 mata pelajaran yang nilainya di bawah Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

c. Waktu pembelajaran

Kegiatan belajar (waktu belajar) santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung dilaksanakan mulai dari pagi hari sampai sore hari, dan setiap tingkatan kelas dibagi menjadi beberapa kelas.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan mulai dari hari Sabtu sampai hari Kamis, dan dimulai dari apel pagi pukul 06.40 sampai akhir waktu belajar pukul 15.30 WIB.

Dengan adanya komunikasi seperti di atas waktu belajar para santriwati di sekolah menjadi sangat efektif.

5. Jumlah santriwati

Kelas	Jumlah santriwati
7	23 orang
8	24 orang
9	17 orang

Tabel 1. Jumlah Santriwati

6. Struktur organisasi ponpes

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Muhammad Yusuf	Pembina Ponpes
2	Bapak Panji Prabowo	Kepala Ponpes
3	Ustadzah Salwa Khairunnisa	Pengasuh Kelas 7
4	Ustadzah Rahma Annida	Pengasuh Kelas 8
5	Ustadzah Yona Apriasih	Pengasuh Kelas 9
6	Ustadzah Ihda Kumaila	Guru mapel Tajwid & Tafsir
7	1. Ustadzah Fitri Nurhikmah 2. Ustadzah Adilah Az Zahrah 3. Ustadzah Amanda Febriyanti 4. Ustadzah Fitri Muna Mardiyah	Guru mapel Bahasa Arab, Khath & Imla
8	Ustadzah Sakia Nurma Yanti	Guru mapel Aqidah & Hadits
9	Ustadzah Nabilla Nurhanifah	Guru mapel Fiqih & Adab
10	Ustadzah Ibtisamah	Guru mapel Nahwu & Balaghah
11	Ustadzah Khusnul Khotimah	Guru mapel Sirah
12	Ustadzah Lutfia Arifitdha	Guru mapel Bahasa Inggris
13	Ustadzah Dinda Vatima	Guru mapel IPU

Tabel 2. Struktur Organisasi Ponpes

B. Problematika pembelajaran bahasa Arab santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung

Secara umum untuk mengetahui berbagai problematika pembelajaran bahasa arab bagi santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung harus ditinjau dari dua sisi, yaitu dari sisi proses dan sisi hasil.

Dari sisi proses, artinya keberhasilan pembelajaran bahasa Arab terletak dalam proses belajar yang diperoleh para santriwati sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh santriwati.

1) Dari Sisi Proses

Pembelajaran bahasa Arab bagi santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung menghadapi problematika yang cukup kompleks.

Problematika tersebut ternyata berakibat pada minat dan kemauan santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung untuk mempelajari bahasa Arab, adapun beberapa problem dan upaya yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

- a. Santriwati kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab, karena kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat, dan kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab. Untuk mengatasi hal tersebut pengajar hendaknya menjelaskan tujuan atau manfaat dari pembelajaran bahasa Arab tersebut.
- b. Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar. Dalam situasi kondisi seperti tersebut, sangat dibutuhkan kemauan yang kuat (motivasi) dari setiap santriwati. Untuk itu, sekolah harus memberikan fasilitas dan kesempatan yang seluas-luasnya dalam mengembangkan potensi berbahasa yang mereka miliki.
- c. Santriwati kurang memiliki rasa percaya diri terutama dalam pembelajaran bahasa Arab, ini disebabkan karena orang yang belajar bahasa Asing (bahasa Arab), modal utama yang harus dimilikinya adalah rasa percaya diri. Selain itu, setiap santriwati

juga harus menanamkan keberanian untuk selalu berkomunikasi dengan bahasa Arab. Tanpa hal itu, santriwati akan sulit berkembang. Untuk menanamkan keberanian ini, pengajar harus menumbuhkan keyakinan diri santriwati bahwa dalam belajar bahasa Arab itu tidak boleh merasa malu dan takut salah. Sebab tanpa keberanian untuk salah, kemampuan berbahasa Arab santriwati tidak akan berkembang.

2) Dari Sisi Hasil Belajar / Evaluasi

Proses belajar mengajar merupakan salah satu langkah dalam rangka pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dapat meningkat apabila proses belajar yang dilakukan santriwati berjalan dengan baik, namun sebaliknya hasil belajar akan menjadi rendah apabila proses belajar yang dijalani santriwati tidak berjalan dengan baik. Meskipun dalam sebuah aktifitas pembelajaran, unsur pokok yang harus diperhatikan oleh pengajar adalah proses, namun demikian, sebuah proses yang dipandang berjalan dengan baik, akan diukur dengan angka-angka (prestasi akademik) yang diperoleh santriwati setelah pembelajaran berakhir. Berangkat dari hal tersebut, pengajar akan mengevaluasi proses yang telah dilakukannya saat berada di dalam kelas.

C. **Faktor-faktor yang menyebarkan munculnya problematika dalam belajar bahasa Arab pada santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung**

Kemajuan kegiatan pengajaran di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung masih kurang jika dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di Kab. Bandung.

Dalam rangka menciptakan tujuan pendidikan yang maksimal sesuai dengan harapan, ternyata masih dijumpai beberapa faktor yang masih menjadi kendala, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung, di antaranya :

a. Faktor Pengajar

Berbicara tentang problem manusia dalam pembelajaran, peneliti akan memulainya dari pengajar, kemudian para santriwati, lalu pendekatan dan yang terakhir adalah metode.

Pertama, pengajar, kita semua tahu akan pekerjaan dengan segala resikonya, maka menjadi pengajar pun akan ada suka maupun dukanya. Akan ada suka ketika para santriwati cepat mengerti tentang materi yang diajarkan, dan memahami serta mau mengamalkannya. Dan ada duka ketika pengajar dihadapkan pada kenyataan adanya para santriwati yang bandel, nakal, kurang memperhatikan keterangan, atau ada sarana dan prasarana yang kurang memadai. Yang tak kalah senangnya lagi ketika pengajar mengetahui bahwa para santriwatinya menjadi juara atau berhasil lulus dengan nilai cukup baik, sebaliknya pengajar akan gelisah jika santriwatinya ada yang tidak lulus ujian

Wacana dan kecenderungan bahwa moral para santriwati hanya menjadi tanggung jawab pengajar saja, sehingga mengakibatkan tidak sistematis dan terorganisirnya penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap para santriwati. Memperhatikan itu semua, secara umum beberapa kendala atau problem yang di hadapi oleh guru bahasa Arab hari ini adalah sebagai berikut;

Adanya kurikulum yang baru yaitu dengan menyeimbangkan antara ranah kognitif, efektif dan psikomotorik, maka seorang pengajar dalam menyajikan materi pelajaran harusnya menuju sasaran tersebut, namun kenyataannya para pengajar kurang berani untuk menuju dan mencapai ketiga ranah tersebut melainkan hanya mengutamakan sebagian ranah saja terutama ranah kognitif. Sehingga dengan demikian para santriwati kurang mendapatkan bimbingan yang bersifat efektif dan psikomotorik.

Berikut paparan guru bahasa Arab saat melakukan wawancara dengan peneliti pada tanggal 06 Mei 2025,

“Memang dalam proses mengajar bahasa Arab, saya masih belum bias menyeimbangkan antara ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Karena memang saya masih merasa kesulitan jika harus menyeimbangkan ketiga ranah tersebut, jadi ketika mengajar saya sering mengutamakan sebagian ranah saja.”

b. Faktor Para santriwati

Para santriwati, merupakan objek utama dalam pengajaran, di mana pengajaran berusaha membawa para santriwatinya yang semula serba tak berdaya, selalu menggantungkan pada orang lain menuju keadaan di mana para santriwati mampu berdiri sendiri baik secara individu maupun sosial. Karena dalam agama Islam disebutkan anak itu dilahirkan dalam keadaan lemah dan hanya membawa fitrah, alam sekitarnya yang memberi corak terhadap nilai-nilai hidup atas pengajaran agamanya.

Para santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung kurang memperhatikan pentingnya belajar bahasa Arab. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua dan keadaan masyarakat yang kurang mendukung para santriwati untuk giat belajar. Keadaan ini sering terjadi di sekitar kita dikarenakan para pengajar masih kurang memahami tentang perkembangan para santriwati.

Berikut pemaparan guru bahasa Arab ketika di wawancarai oleh peneliti pada tanggal 06 Mei 2025,

“Kurangnya fasilitas sekolah dan dukungan yang maksimal dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terbukti misalnya kurangnya dukungan dari orang tua, dan masyarakat yang kurang peduli terhadap pengajaran anak, sehingga pembelajaran di sekolah agaknya kurang membekas dalam kehidupan anak, serta kurangnya minat dan kesungguhan belajar kosa kata bahasa Arab yang merupakan modal utama untuk belajar bahasa Arab.”

Pengajaran tidaklah terbatas pada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari para santriwati terhadap kehidupan sosialnya. Para santriwati adalah

manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga nanti meninggal dunia.

Menyimpulkan hasil observasi peneliti, bahwa problem pada para santriwati dalam pembelajaran bahasa Arab di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perbedaan latar belakang pengajaran dari orang tua
2. Kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak.
3. Lingkungan yang kurang mendukung.
4. Kurang aktifnya pengajar dalam proses mengajar.
5. Perbedaan IQ pada para santriwati.

c. Faktor Metode Yang Digunakan

Tugas ponpes adalah memberikan pengajaran pada santriwati. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada murid-murid berupa proses belajar mengajar itu harus dilakukan oleh guru di ponpes dengan menggunakan metode-metode tertentu.

Metode mengajar yang dilakukan oleh guru bahasa Arab pada Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung kurang variatif dan cenderung monoton, yakni hanya memakai metode ceramah dan tanya jawab, sehingga para santriwati merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.

Berikut pemaparan ketua kelas 7 pada waktu peneliti melakukan wawancara pada tanggal 07 Mei 2025,

“Saya tidak terlalu suka pelajaran bahasa Arab kak, karena belajar bahasa Arab itu susah, apalagi membaca dan mengartikan, kurang ada main-mainnya.”

Hal ini dikarenakan belum diperhatikannya tentang cara-cara memilih suatu metode untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajarnya sesuai dengan karakteristik sub pokok bahasannya.

Pernyataan guru bahasa Arab dapat diilustrasikan sebagai berikut pada tanggal 06 Mei 2025,

“Metode yang saya pakai dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, di satu sisi saya sebenarnya menyadari dibutuhkan variasi metode, akan tetapi fasilitas kurang memadai.”

Kenyataannya, seringkali terjadi problem pembelajaran bahasa Arab dalam hal metode. Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Untuk menetapkan apakah suatu metode dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai. Jadi sebelum menentukan metode yang akan dipakai dalam proses belajar, seorang pengajar harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam materi tersebut serta memadukan dengan sub pokok bahasannya.

d. Faktor Media Atau Sarana Pembelajaran

Problem media pembelajaran bahasa Arab antara lain:

- 1) Kurangnya sarana atau media yang lengkap yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga santriwati tidak bisa lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh pengajar.

Berikut ungkapan guru bahasa Arab pada tanggal 06 Mei 2025,

“Di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung ini masih kurang media atau sarana yang dapat kami pakai dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab, jadi ketika saya mengajar agak sulit dalam proses pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.”

- 2) Dalam menentukan media yang akan dipakai, seorang pengajar kurang memperhatikan pribadi santriwatinya yang meliputi bakat, perkembangan dan lain sebagainya. Sehingga ketika guru mengajar bahasa Arab, tidak bisa diterima dengan baik oleh santriwati.

Contohnya; pada waktu pengajar menerangkan pelajaran, pengajar tidak menghubungkan materi tersebut dengan hal-hal yang disukai oleh anak-anak tersebut.

e. Faktor Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran bahasa Arab di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung ini cenderung masih kurang baik, yang akibatnya adalah muncul perlakuan yang kurang disenangi oleh para santriwatinya dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Kecenderungan pendekatan pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran ini lebih disebabkan karena kurangnya perhatian dari seorang pengajar terhadap para santriwati. Karena jika seorang pengajar mau memperhatikan dan melakukan proses belajar mengajar dengan baik serta bisa membawa suasana kelas yang menyenangkan, maka santriwati akan mau mengikuti apa yang diinstruksikan oleh pengajar dengan tanpa paksaan.

f. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ini perlu dilakukan, untuk melihat sejauh manakah materi yang diberikan kepada santriwati dengan metode tertentu dan menggunakan sarana yang telah ada dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Kenyataannya, di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung kurangnya jam pelajaran serta sumber pelajaran dalam mata pelajaran bahasa Arab menjadi salah satu problem untuk mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bagi pengajar.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung, pada tanggal 06 Mei 2025, “Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab, di awal dan di akhir pembelajaran, menggunakan waktu yang kurang cukup, dan para santriwati yang memiliki buku paket lebih mudah mengerjakan, tetapi santriwati yang kurang berminat diberi tugas lanjutan sesuai target kemampuannya.”

D. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab pada santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung

Kesulitan belajar bukan merupakan hal yang baru lagi, khususnya bagi santriwati. Salah satu ciri yang sangat menonjol pada anak yang memiliki kesulitan belajar adalah tingkat kemampuan dalam memahami pelajaran, tidak adanya semangat belajar, menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dimiliki.

Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku para santriwati pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas.

Sejalan dengan hal tersebut, Ustadzah Fitri Nurhikmah Lc. pada tanggal 06 Mei 2025 mengatakan bahwa,

“Dalam menyampaikan materi kepada para santriwati dalam proses belajar mengajar akan lebih mudah dalam pelaksanaannya jika menggunakan perpaduan metode. Karena walau bagaimanapun sulitnya sebuah materi untuk dipahami oleh para santriwati, jika metodenya bagus maka otomatis para santriwati akan lebih mudah memahaminya.”

1. Upaya pada Pengajar

Tenaga pengajar (guru) merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pengajaran, walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang pengajaran. Dengan demikian, perihal tenaga pengajar dengan kinerjanya adalah menyangkut seluruh aktifitas yang ditunjukan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanah dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu santriwati dalam rangka menggiring perkembangan santriwati ke arah kedewasaan. Hal tersebut telah dijelaskan bahwasanya tugas seorang pengajar adalah bertanggung jawab terhadap santriwati dalam segala hal selama berada di ponpes.

Namun kenyataannya, di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung masih ada pengajar yang kurang maksimal dalam mengajar, seperti datangnya sering terlambat atau pengajar kurang efektif dalam mengajar di kelas dan lain sebagainya.

Adapun untuk menanggulangi sering terlambatnya pengajar masuk kelas yang dikarenakan memang mempunyai profesi lain, pihak sekolah harus berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan bagi pengajar dan tak lupa pula mengikut-sertakan para pengajar untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kepengajaran baik yang resmi dari pemerintah maupun swasta.

Agar pengajar bahasa Arab dapat melaksanakan tugas sebagai guru dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki oleh pengajar pada umumnya, yaitu :

- a. Mempunyai ijazah formal.
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Berakhlak yang baik.
- d. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan muhsin.
- e. Memiliki jiwa pengajar serta mempunyai rasa kasih sayang kepada para santriwatinya.
- f. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang kepengajaran.

Banyak pengajar yang belum menuju dan mencapai ketiga ranah pengajaran (kognitif, afektif dan psikomotorik), sifat dan karakter serta pengajaran yang dimiliki oleh seorang pengajar masih kurang adanya rasa pengabdian yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar serta latar belakang ekonomi yang serba pas-pasan.

Upaya dalam mengatasi masalah kurang efektifnya guru dalam menyampaikan pelajaran di dalam kelas, maka pihak sekolah harus sering mengikut-sertakan para pengajar tersebut antara lain untuk:

- a. Mengikuti penataran-penataran.
- b. Mengikuti kursus-kursus pembelajaran.
- c. Memperbanyak membaca buku.

d. Mengadakan studi banding (kunjungan) ke sekolahan lain yang lebih maju.

2. Upaya pada Para santriwati

Ada sebagian para santriwati di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung yang kurang memperhatikan pentingnya belajar bahasa Arab (kurang minat belajar bahasa Arab), maka untuk mengatasi problem tersebut menurut Ustadzah Fitri Nurhikmah LC. pada tanggal 06 Mei 2025 melalui wawancara,

“Memberikan pengertian dan motivasi akan pentingnya belajar bahasa Arab sebagai bahasa Al Quran dan Al Hadits serta bekal di masa mendatang, dan menyarankan kepada wali santriwati melalui pertemuan sekolah atau kumpulan masyarakat untuk memperhatikan perkembangan belajar anaknya.”

3. Upaya pada Metode

Penggunaan metode mengajar yang kurang variatif dan cenderung monoton, serta kurangnya cara memilih metode untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik sub pokok bahasannya, maka akan menjadikan proses belajar mengajar tidak menyenangkan dan kurang bisa diterima oleh para santriwati.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki banyak metode yang dapat digunakan, antara lain :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilakukan oleh para guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, metode ini tidak senantiasa jelek jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat pada unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud

untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang materi yang sedang dibahas.

Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut yang berkenaan dengan masalah tersebut.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada waktu yang sama terjadi dialog antara guru dan santriwati (guru bertanya dan santriwati yang menjawab atau sebaliknya).

d. Metode Pemberian Tugas

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada para santriwati melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal-soal dan lain sebagainya.

Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas atau kegiatan individual maupun kerja kelompok.

e. Metode Meniru dan Menghafal

Metode ini sering dikenal dengan metode Informant Drill Method, yaitu latihan mengucapkan kosa kata dan kalimat dengan menirukan ucapan guru. Metode ini akan mudah diingat dan cepat dihafal oleh para santriwati karena langsung dipraktikkan.

f. Metode Kerja Kelompok

Menggunakan metode tersebut harus dipertimbangkan serta disesuaikan, dalam arti manakah metode yang paling baik dan tepat untuk pembelajaran dalam situasi dan kondisi yang ada saat ini.

sehingga seorang pengajar dalam memilih dan menentukan metode harus memahami hal-hal berikut :

- 1) Sifat dan jenis kegiatan.
- 2) Apa yang melatar-belakangi kegiatan tersebut.
- 3) Dengan teknik pemecahan yang bagaimana kegiatan tersebut dapat diselesaikan.

4) Fasilitas apa saja yang mungkin digunakan.

Dengan demikian, akan dapat dipilih metode yang tepat sehingga pelaksanaan proses pembelajaran bisa berhasil dengan baik.

4. Upaya pada Media atau Sarana Pembelajaran

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai, baik jumlah, kedaan maupun kelengkapannya.

Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki. Namun di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung banyak sarana yang kurang lengkap, sehingga ketika pengajar hendak menyampaikan pelajaran dengan menggunakan alat peraga di ponpes, ternyata belum tersedia.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk melengkapi sarana pembelajarannya, yakni pihak sekolah harus berusaha melengkapi fasilitas dan sarana yang memang sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu pihak sekolah juga harus meminta kepada seluruh pengajar untuk menggunakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang ada dengan semaksimal mungkin sambil menunggu sarana yang lain, dalam arti pengajar harus bisa melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif supaya para santriatinya dapat belajar dengan senang, sehingga tidak bias dijadikan alasan bahwa kurangnya fasilitas sekolah dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

5. Upaya dan Pendekatan Pembelajaran

Proses belajar mengajar, guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan belajar para santriatinya, karena dalam satu kelas tidak mungkin kemampuan dalam pemahaman para santriatinya itu sama (pasti berbeda-beda).

Sehingga seorang pengajar harus bisa mengatasi berbagai macam karakteristik para santriatinya yang memang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, mungkin perbedaan tersebut bisa muncul disebabkan

latar belakang orang tua yang kurang mendukung anaknya dalam belajar atau mungkin karena IQ anak tersebut yang memang berbeda.

Jika dalam proses belajar mengajar mengalami masalah, maka sikap seorang pengajar seharusnya tidak langsung menghukum anak tersebut, melainkan mendekati dan mencari informasi tentang anak tersebut.

6. Upaya pada Evaluasi Pembelajaran

Kekuatan dan kelemahan dari program pengajaran yang telah disusun oleh pengajar dapat diketahui lebih jelas setelah program tersebut dilaksanakan di kelas dan dievaluasi dengan seksama.

Namun kenyataannya di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung ini dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas SMP, jarang dilakukan evaluasi yang disebabkan karena waktu yang kurang cukup.

Untuk mengatasi hal tersebut, para pengajar bahasa Arab di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung harus sering memberikan pekerjaan rumah (PR), selain itu juga harus diadakan kursus (belajar di luar jam pelajaran) seperti hafalan mufrodat atau kosa-kata, memperbanyak hafalan Hadits dan bacaan Al Quran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian yang terdahulu, terkait dengan jawaban daripada permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan :

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab santriwati SMP di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung, antara lain :
 - a) Santriwati kurang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab, karena kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat.
 - b) Latar belakang lingkungan yang kurang mendukung kemajuan prestasi belajar.
 - c) Santriwati kurang memiliki rasa percaya diri, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing.
2. Upaya-upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada santriwati SMP Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung, antara lain :
 - a) Pihak Ponpes harus berusaha meningkatkan jaminan kesejahteraan pada pengajar dan mengikut-sertakan mereka pada pelatihan-pelatihan kepengajaran baik yang resmi dari pemerintah maupun swasta.
 - b) Memberikan pengertian dan motivasi kepada para santriwati tentang pentingnya belajar sebagai bekal di masa yang akan datang, tidak hanya masa depan dunia saja namun juga untuk masa depan akhirat.
 - c) Memilih metode mengajar yang tepat dan tidak monoton (harus variatif), sehingga sesuai dengan karakteristik pokok bahasan yang diajarkan.
 - d) Melengkapi fasilitas dan sarana yang memang sangat dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar.

- e) Pendekatan pembelajaran, di mana setiap pengajar harus mengetahui karakteristik dan kemampuan belajar setiap santriwati.
- f) Memberikan pekerjaan rumah (PR), selain itu diadakan kursus (belajar di luar jam pelajaran) seperti hafalan mufrodat, hafalan Hadits dan bacaan Al Quran.

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang dituangkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsih moril bagi masyarakat, bangsa dan negara, antara lain :

1. Bagi pihak sekolah, kiranya dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang keberlangsungan proses belajar yang efektif, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.
2. Untuk lebih bisa memahami kualitas para santriwati berkarakter aktif dan pasif dalam pembelajaran, para pengajar bisa mencoba memberikan kesempatan kepada para santriwati untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran berikutnya di rumah masing-masing, kemudian pengajar menguji para santriwati untuk mempresentasikan materi yang telah dipelajarinya pada pembelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Al Karim

- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djafar, Hamsiah. 2011. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Alauddin University Press
- Haryono, Daniel, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Media Pustaka Poenix.
- Hermawan, Acep, 2014, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Tayar dan Syaiful Anwar, 1995, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- KEMENAG RI, 2012, *Al Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Mu'in, Abdul, 2004, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Tela'ah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Muhaimin, Dkk., 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Citra Media.
- Nuha, Ulin, 2009, *Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif*, Yogyakarta: Idea Press.
- Nursalam. 2013, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Makassar: Alauddin University Press.
- Permenag, 2008, *Bab VI. Tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*.
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Pengajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 2015, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar Cet.III*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Imam Ismail bin Umar Ibnu Katsir, 2017, *Tafsir Al Quran Al 'Azhim*, DKI Beirut Lebanon.
- Imam Malik bin Anas, 2006, *Al Muwaththa*, Pustaka Azzam

Syaikh Muhammad bin Abdil Khathib At Tibrizi, 1985, *Misyakatul Mashabih*, Al Maktabah Al Islami Beirut.

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Si'di, 2002, *Taisir Karimir Rahman*, Dar Ibnul Jauzi Saudi.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, 2015, *Iqtidha Ash Shiratil Mustaqim*, Al Qowam.

Imam Muhammad bin Idris Asy Syafi'i, 2008, *Ar Risalah*, Pustaka Azzam.

Tohrin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahab, Rohmalina, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wibowo, 2013, *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Imam Ismail bin Umar Ibnu Katsir, 2017, *Tafsir Al Quran Al 'Azhim*, DKI Beirut Lebanon.

Imam Malik bin Anas, 2006, *Al Muwaththa*, Pustaka Azzam.

Syaikh Muhammad bin Abdil Khathib At Tibrizi, 1985, *Misyakatul Mashabih*, Al Maktabah Al Islami Beirut.

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Si'di, 2002, *Taisir Karimir Rahman*, Dar Ibnul Jauzi Saudi.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, 2015, *Iqtidha Ash Shiratil Mustaqim*, Al Qowam.

Imam Muhammad bin Idris Asy Syafi'i, 2008, *Ar Risalah*, Pustaka Azzam.

Al Quran Hafalan Al Hufaz, Edisi Cetak Februari 2020, *Al Quranul Karim*, Bandung: Penerbit Cordoba Internasional - Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 193/SIP/INSIP/VI/2025

Lamp. : -

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth,

Pengasuh Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : Imam Suhada
 Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 29 Agustus 1989
 NIM : 7210130
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / PBA
 Semester : 8 (delapan)
 Alamat : Kp. Sekejengkol Blok Pasantren No 12 RT 005 RW 002
 Desa Cileunyi Kulon, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 2 Juni 2025

Rektor INSIP,
 Wakil Rektor I

H. SOFARIYATI, M.S.I
 NIDN. 2105067502

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Sosialisasi pentingnya pembelajaran bahasa Arab untuk para Santriwati



Gambar 2. Sosialisasi pentingnya pembelajaran bahasa Arab untuk para Santriwati



Gambar 3. Sosialisasi pentingnya pembelajaran bahasa Arab untuk para Santriwati



Gambar 4. Sosialisasi pentingnya pembelajaran bahasa Arab untuk para Santriwati dan para Pengajar



Gambar 5. Tampak depan Ponpes Putri Nisaaul Jannah



Gambar 6. Gerbang Ponpes Putri Nisaaul Jannah



Gambar 7. Kunjungan untuk para Santriwan & Santriwati tingkat TPA/TPQ
Ponpes Nisaaul Jannah Kab. Bandung



Gambar 8. Kunjungan untuk para Santriwan & Santriwati tingkat TPA/TPQ
Ponpes Nisaaul Jannah Kab. Bandung



Pesantren Nisaa'ul Jannah

معهد نساء الجنة

Jl. Jatimekar, Bojongmalaka, Kec. Baleendah, Kabupaten Bandung,
Jawa Barat 40375

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ummu Vania

Jabatan : Mudiroh Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab. Bandung

Dengan ini menerangkan bahwasanya mahasiswa berikut ini :

Nama : Imam Suhada

NIM : 7210130

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Telah melakukan penelitian di Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab Bandung, terhitung dari tanggal 1 Januari - 31 Mei 2025 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul
"Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab, Bandung"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Bandung, 1 Juni 2025



Mudiroh Mahad

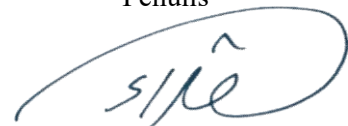
Ummu Vania Sonia Supianti

BIODATA PENULIS SKRIPSI

NIM : 7210130
 Nama : Imam Suhada
 Jenis Kelamin : Pria
 Tempat & Tanggal Lahir : Bandung, 29 Agustus 1989
 Status : Nikah
 Agama : Islam
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 Pekerjaan saat ini : Guru
 Alamat Rumah Asal : Kp. Sekejengkol Blok Pasantren No.12 Rt.05/02
 Desa Cileunyi kulon, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung
 No Telpon / HP : 0852-2131-5566
 Nama Orang Tua : Iis Iskandar
 Pekerjaan Orang Tua : Pensiun
 Alamat Orang Tua : Kp. Sekejengkol Blok Pasantren No.9 Rt.05/02
 Desa Cileunyi kulon, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung
 Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab, Bandung**
 Dosen Pembimbing : Anas, S.Pd.I, M.Pd.

Bandung, 1 Juli 2025

Penulis



Imam Suhada

Lembar Pengesahan Kelulusan Skripsi

Skripsi dengan Judul : “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Santriwati Ponpes Putri Nisaaul Jannah Kab, Bandung”

Yang disusun Oleh :

Nama : Imam Suhada

NIM : 7210130

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 01 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

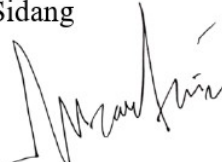
Panitia Ujian

Ketua Sidang



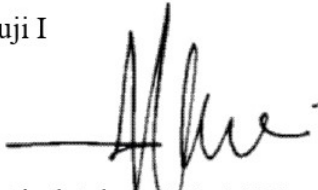
Srifariyati, S.Ag., M.S.I
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



Aziz Muzayin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2117069101

Penguji I



Ibni Trisal Adam, S.S., M.Hum.
NIDN. 2112028604

Penguji II



Asrul Faruq, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 2127098901

Pembimbing



Anas, S.Pd.I, M.Pd.
NIDN. 2101108102